

**PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI
STRATEGI *MASTERY LEARNING* PADA SISWAKELAS V SDN 02
TARATAK TENGAH KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Tesa Arisandi¹, Dr.Erman Har, M.Si.,² Vita Nova Anwar, M.Pd.¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program studi pendidikan biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : tesaarisandi91@yahoo.com

Abstract

The problem in this research contents is about the low of students participation in teaching learning process. The aim of this research is to describe improving of students participation and students score in Natural Science teaching learning by using *Mastery Learning Strategy*. This research is done by two cycles which is each of cycle have three meetings. The kind of this research is classroom action research which the subject is the students V grades of SDN 02 Taratak Tengah Pesisir Selatan with total number of students 21. The research instrument that had been use are the observation sheet for observation the learning activity of teacher and students participation, and also score of students's test. Based on the result, gained average of study result at first cycle in asking question 47.62%, answering question 76,19%, and discussion 88.09%. The students' learning total percentage of Natural Science at the first cycle is 52.38% being 85.71% at second cycle. It means, the indicator target in this research is reached and teaching learning process run well by using *Mastery Learning Strategy*. Based on the result, the researcher concludes that teaching learning process of Natural Science by using *Mastery Learning Strategy* can improve student's participation and students score at V grade of SDN 02 Taratak Tengah Pesisir Selatan. Based on conclusion above, the researcher hope the teacher can apply *Mastery Learning Strategy* in teaching learning of Natural Science.

Key word: Participation, Result, *Mastery Learning Strategy*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting dalam usaha mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Memajukan suatu negara

tidak dapat dilakukan tanpa kemajuan di sektor pendidikan. Melalui pendidikan, diharapkan akan menghasilkan generasi yang terampil dan mampu memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk pembangunan. Dengan dasar ini

pendidikan harus dikelola dengan baik.

Dalam pembelajaran IPA, siswa bukan hanya membutuhkan kemampuan menghafal saja, tetapi juga kemampuan memahami konsep dan mengaplikasikannya. Untuk dapat mencapai sasaran tersebut, maka ketertarikan siswa pada pembelajaran IPA harus diupayakan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 02 Taratak Tengah Kabupaten Pesisir Selatan, dan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V yaitu Ibuk Darmi, dimana proses pembelajaran IPA masih didominasi oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Pembelajaran yang berpusat pada guru ini dapat membuat siswa menjadi pasif dan kurang berpartisipasi. Aktifitas siswa dapat dikatakan hanya mendengar penjelasan guru saja dan mencatat hal-hal yang dianggap penting sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas maka salah satu cara yang dapat

digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPA yaitu dengan menggunakan Strategi *Mastery Learning*. Strategi *Mastery Learning* akan membuat pembelajaran lebih bermakna dan hasil belajar yang diharapkan akan tercapai. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami sendiri, karena materi yang diajarkan dikaitkan dengan situasi dunia nyata. Penyajian materi dengan Strategi *Mastery Learning* dapat membuat siswa belajar dalam situasi yang menyenangkan dan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan bermakna, karena siswa dapat menemukan sendiri hal-hal yang ada dalam pembelajaran IPA dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Mastery Learning pada siswa kelas V SDN 02 Taratak Tengah Kabupaten Pesisir Selatan*”

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 02 Taratak tengah, Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan pertimbangan sekolah ini dapat menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 02 Taratak Tengah yang berjumlah 21 orang, yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 6 orang perempuan, yang terdaftar pada semester II Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini akan dilakukan selama empat kali pertemuan tatap muka, pada semester II tahun ajaran 2012/2013, di SD Negeri 02 Taratak Tengah Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini akan dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:16) yaitu ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Data penelitian berupa

lembar observasi dan tes dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran IPA melalui Strategi *Mastery Learning*. Serta siswa kelas V SD yang diteliti. Data tersebut adalah data tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi. Sumber dan penelitian diperoleh dari:

- a. Siswa kelas V SDN 02 Taratak Tengah untuk mendapatkan data tentang partisipasi dalam mengikuti pembelajaran.
- b. *Observer* untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran IPA.
- c. Guru yang bersangkutan untuk melihat implementasi PTK baik dari siswa maupun guru.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Aktivitas Guru
2. Lembar Observasi partisipasi Siswa
3. Tes Hasil Belajar

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila persentase partisipasi siswa dalam pembelajaran sudah masuk dalam

kategori banyak yaitu $\geq 70\%$. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai acuan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 70. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Rochiati (2007: 135) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Dengan demikian, pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

1. Partisipasi Siswa

Data partisipasi siswa dapat dibuat dalam bentuk lembaran partisipasi belajar siswa, yang mana *observer* mengamati seluruh siswa dan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru

Sedangkan analisis data pengelolaan pembelajaran guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase.

3. Hasil belajar siswa

Hasil analisis dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70. Hal ini berarti dengan penggunaan Strategi *Mastery Learning* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajarsiswa di SD Negeri 02 Taratak Tengah Kabupaten Pesisir Selatan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan

Pembelajaran Siklus I

Hasil analisis *observer* terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan belum berlangsung dengan baik. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi yang dilakukan oleh *observer* terhadap peneliti dan partisipasi siswa diuraikan sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1 Persentase Pelaksanaan Pembelajaran IPA oleh Guru dengan Strategi *Mastery Learning* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	16	66,66%
2	18	75,00%
Rata-rata		70,83%

Dapat dilihat analisis pada persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 70,83% sehingga sudah dapat dikatakan baik tetapi belum mencapai indikator keberhasilan. Karena guru belum melakukan keseluruhan indikator aktivitas guru yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Mastery Learning*. Oleh karena itu akan ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

2) Data Hasil Observasi Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi partisipasi siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan partisipasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 2 Jumlah dan Persentase Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Strategi *Mastery Learning* di Kelas V SD Negeri 02 Taratak Tengah pada Siklus I.

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase (%)
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	8	38,09	12	57,14	47,62
2	7	33,33	11	52,38	42,90
3	10	47,61	14	66,66	57,14
Jumlah siswa	21		21		

Keterangan indikator:

- Keterlibatan siswa dalam bertanya (1)
- Keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan (2)
- Keterlibatan siswa dalam berdiskusi (3)

Pada siklus I ini terlihat masih banyak siswa yang belum melakukan partisipasi belajar. Hal ini disebabkan siswa baru mengenal guru dan belum mampu beradaptasi dengan baik, oleh karena itu siswa masih malu-malu untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu strategi yang peneliti gunakan sangatlah berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelumnya, yaitu dengan melihat partisipasi belajar siswa.

3) Data Hasil Belajar Pada Ulangan Harian (UH)

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tes nyadapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) pada Siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti UH	21
Jumlah siswa yang tuntas UH	11
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	10
Persentase ketuntasan UH	52,38%
Rata-rata nilai UH	62,85

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada UH secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata nilai UH secara keseluruhan belum mencapai KKM yang ditetapkan.

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa,

sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar yaitu dengan persentase 52,38%, dan peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

2. Deskripsi Kegiatan

Pembelajaran Siklus II

Hasil analisis *observer* terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung baik. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi siswa dapat berjalan dengan baik. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi yang dilakukan oleh *observer* terhadap peneliti dan partisipasi siswa diuraikan sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus II dapat dilihat pada Tabel .

Tabel 4 Persentase Pelaksanaan Pembelajaran IPA oleh Gurudengan Strategi *Mastery Learning* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	21	87,50%
2	22	91,66%
Rata-rata		89,58%

Analisis pada persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 89,58% sehingga sudah dapat dikatakan baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan karena guru telah melakukan keseluruhan indikator aktivitas guru yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Dan di karenakan guru sudah terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Mastery Learning*.

2) Data Hasil Observasi Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi partisipasi siswa, dan digunakan untuk melihat partisipasi siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 5 Jumlah dan Persentase Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Strategi *Mastery Learning* di Kelas V SD Negeri 02 Taratak Tengah pada Siklus II

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase (%)
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	16	76,19	17	80,95	78,57
2	15	71,42	17	80,95	76,19
3	18	85,71	19	90,47	88,09
Jumlah siswa	21		21		

Keterangan indikator:

- Keterlibatan siswa dalam bertanya (1)
- Keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan (2)
- Keterlibatan siswa dalam berdiskusi (3)

3) Data Hasil Belajar Pada Ulangan Harian (UH)

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 6 Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) pada Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti UH	21
Jumlah siswa yang tuntas UH	18
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	3
Persentase ketuntasan UH	85,71%
Rata-rata nilai UH	80,71

Terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada UH secara keseluruhan tergolong

tinggi dan telah mencapai KKM yang ditetapkan.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas melalui Strategi *Mastery Learning* terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar pada setiap akhir siklus. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi partisipasi siswa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru, dan tes hasil belajar siswa berupa UH.

Pembelajaran melalui Strategi *Mastery Learning* membuat siswa merasa senang dalam belajar terutama siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan Strategi *Mastery Learning* membuat siswa

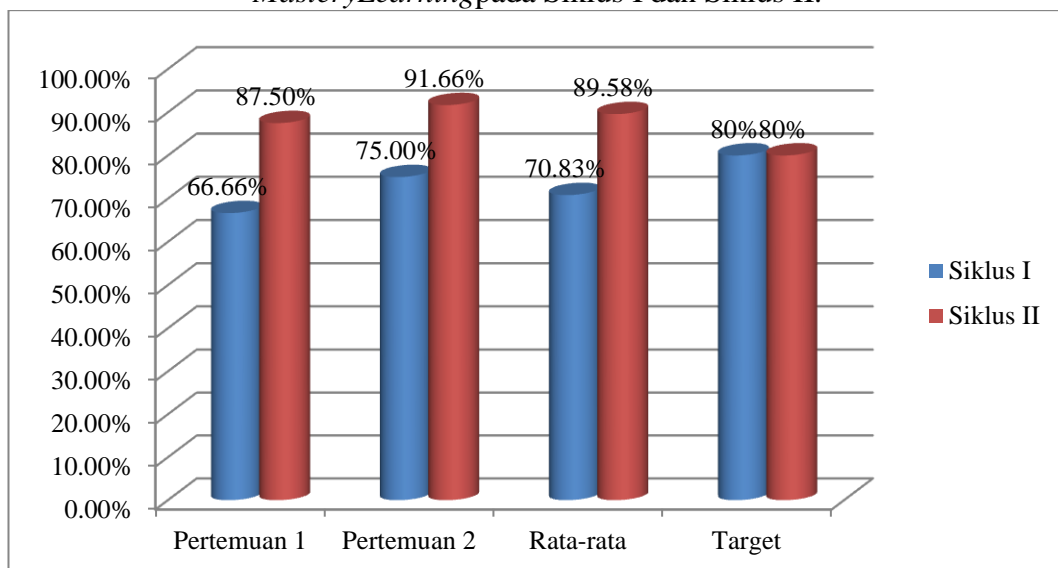
berani untuk menyampaikan sesuatu di depan teman-temannya. Siswa yang kurang aktif dapat menjadi aktif melalui Strategi *Mastery Learning* karena guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi kelompok dengan baik. Selain itu bagi siswa yang aktif akan menambah partisipasi dan siswa yang kurang aktif akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga

proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

1. Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran aspek guru terjadi peningkatan melalui Strategi *Mastery Learning*. Hal tersebut dapat dilihat pada Grafik.

Grafik 1 Persentase Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru dengan Strategi *Mastery Learning* pada Siklus I dan Siklus II.



Dari grafik dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi *Mastery Learning* dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat adanya peningkatan rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru dari siklus I ke siklus II yaitu

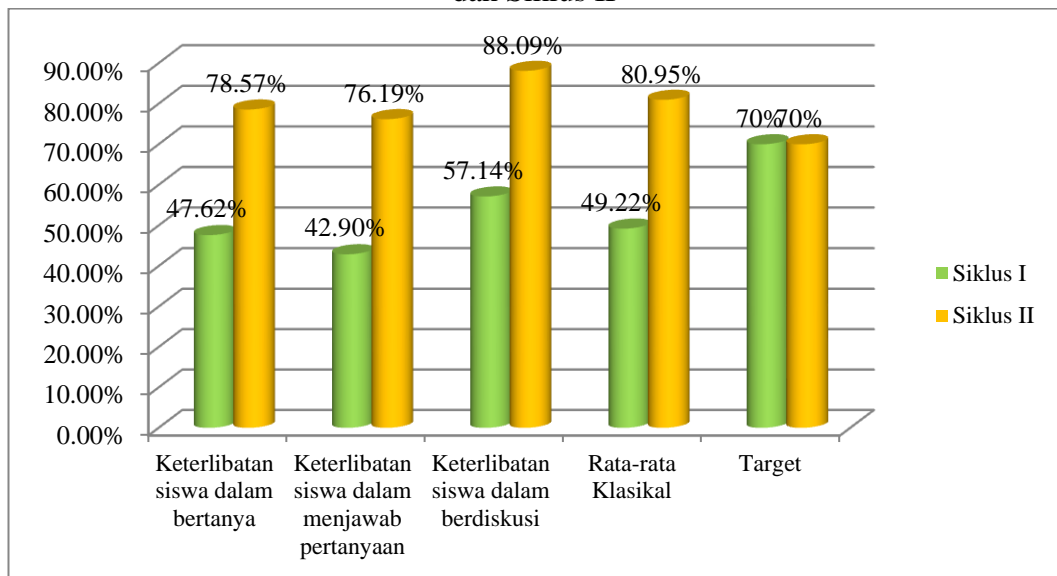
dari 70,83% ke 89,58%. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru disebabkan guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran IPA melalui Strategi *Mastery Learning* dengan baik, yaitu dengan menggunakan kelima langkah-langkah *Mastery Learning*, orientasi,

penyajian, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri, serta guru sudah bisa dan mampu memaksimalkan waktu dalam proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP, sehingga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

2. Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran IPA

Persentase rata-rata partisipasi siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Grafik .

Grafik 2 Persentase Rata-rata Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II



Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA melalui melalui Strategi *Mastery Learning* yang dilaksanakan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPA.

Rata-rata partisipasi siswa secara klasikal pada siklus I adalah 49,22% dan pada siklus II adalah 80,95%. Peningkatan partisipasi siswa disebabkan karena pada

pembelajaran IPA menggunakan Strategi *Mastery Learning*, strategi ini merupakan pembelajaran aktif yang memberikan peluang tumbuhnya kreativitas sesuai kemampuan siswa. Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah baik dalam melaksanakan keterampilan bertanya sekaligus memberikan arahan kepada siswa untuk bertanya, menjawab dan

menanggapi pertanyaan dari siswa lainnya.

3. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini

terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada Tabel.

Tabel 7 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai ≥ 70	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai > 70	Nilai Rata-rata secara Klasikal
Siklus I	52,38% (11 orang)	47,61% (10 orang)	62,85
Siklus II	85,71% (18 orang)	14,28% (3 orang)	80,71

Hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar sejumlah 52,38% dan yang belum tuntas belajar sejumlah 47,61%, dengan nilai rata-rata secara klasikal 62,85. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar sejumlah 85,71% dan yang belum tuntas belajar hanya sejumlah 14,28%, dengan nilai rata-rata secara klasikal 80,71. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 33,33%, sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM serta

indikator keberhasilan secara klasikal.

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru setelah selesai siklus II, bahwa guru merasa terbantu dengan menggunakan Strategi *Mastery Learning*. Guru dapat mengurangi tugasnya dalam menjelaskan materi pelajaran, karena dengan Strategi *Mastery Learning* dapat meningkatkan daya serap siswa dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data atau refleksi persiklus dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Strategi *Mastery Learning* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Dari penelitian yang telah dianalisis, maka hipotesis penelitian ini dapat dinyatakan diterima, yaitu “Dengan menggunakan Strategi *Mastery Learning* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Taratak Tengah Kabupaten Pesisir Selatan dalam pembelajaran IPA”. Dengan diterimanya hipotesis penelitian ini, maka penelitian tentang pembelajaran IPA dengan Strategi *Mastery Learning* yang peneliti lakukan telah dapat diakhiri.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Strategi *Mastery Learning* di kelas V SD Negeri 02 Taratak Tengah mengalami peningkatan rata-rata persentase dari 47,62% pada Siklus I menjadi

78,57% pada Siklus II, disebabkan dengan menggunakan Strategi *Mastery Learning* siswa mampu meningkatkan partisipasi bertanya dalam proses pembelajaran, yang mana dalam kegiatan pembelajaran melalui Strategi *Mastery Learning* siswa dituntut untuk menuntaskan tahap-tahap dalam Strategi ini, karena itulah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

b. Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Strategi *Mastery Learning* di kelas V SD Negeri 02 Taratak Tengah mengalami peningkatan rata-rata persentase dari 42,90% pada Siklus I menjadi 76,19% pada Siklus II, disebabkan siswa sudah mulai terbiasa dengan peneliti, yang mencangkup sebagai guru, dan siswa sudah mulai mengerti dengan Strategi yang dipakai, maka dari itu siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga partisipasi siswa menjawab pun mengalami peningkatan yang cukup baik.

- c. Partisipasi siswa dalam diskusi kelompok pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Strategi *Mastery Learning* di kelas V SD Negeri 02 Taratak Tengah mengalami peningkatan rata-rata persentase dari 57,14% pada siklus I menjadi 88,09% pada siklus II, disebabkan dengan menggunakan Strategi *Mastery Learning* siswa dituntut untuk berpartisipasi dalam berdiskusi di dalam proses pembelajaran, maka dari itulah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.
- d. Ketuntasan hasil belajar kognitif IPA siswa kelas IV dengan menggunakan Strategi *Mastery Learning* di SD Negeri 02 Taratak Tengah mengalami peningkatan persentase dari 52,38% pada Siklus I menjadi 85,71% pada Siklus II, disebabkan dengan menggunakan Strategi *Mastery Learning* siswa mampu meningkatkan hasil belajar dalam ranah kognitif yang di dapat dari tugas-tugas yang diberikan melalui Strategi *Mastery Learning*, sehingga terjadi

peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi *Mastery Learning* sebagai berikut:

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi *Mastery Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas.
2. Siswa diharapkan agar berpartisipasi dalam proses pembelajaran, karena dengan berpartisipasi akan menunjang penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari dan dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi peneliti yang lainnya, sebagai bahan rujukan untuk menggunakan Strategi *Mastery Learning* dalam pembelajaran IPA sehingga meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi,
dkk.2010.*Penelitian
Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.
- Rochiati, Wiraatmaja. 2007.
*Metodologi Penelitian
Tindakan Kelas*. Bandung:
Remaja Rosda Karya.